

ANALISIS KEPERIBADIAN DAN KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *CRITICAL ELEVEN* KARYA IKA NATASSA

(SEBUAH KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Oleh :

Wanti Nur Cahyani

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Email : cahyaniwanty@gmail.com

ABSTRACT

Cahyani Nur, Wanti. 2018. "Inner Conflict Main Character of Critical Eleven Novel by Ika Natassa A Literary Psychology Study". Script. Strata I Program in Indonesian Literature. Semarang. Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University. Advisor: Drs. M. Muzakka, M. Hum and Fajrul Falah, S.Hum.,M.Hum.

Ika Natassa's novel *Critical Eleven* tells the life of a husband and wife, Ale and Anya, who met accidentally on a Jakarta-Sydney flight. Shortly after the meeting they decided to get married. But their marriage was faced with a very complicated problem, namely the death of their baby Aidan. The death of their baby made the trigger for the estrangement of Ale and Anya's relationship. The objective of Ika Natassa's *Critical Eleven* novel research was to reveal the structural elements of *Critical Eleven* novels such as characterizations, channeling, background and describing the causes of *Critical Eleven*'s inner conflict. This research is library research with materials and data entirely obtained from written sources. In analyzing the problems in the novel *Critical Eleven* the author uses several theories including the theory of psychology of literature, personality theory, external theory, and the theory of inner conflict. Psychological methods as the main method and structural method as a supporting method, considering the main purpose of this research is to reveal some psychological aspects underlying the actions taken by the main character and reveal the inner conflicts experienced by the character. Structural methods are used to reveal elements of the structure of the novel because to reveal the psychological aspects must be through an analysis of the elements of the structure of the novel, that is elements of character, plot, setting, theme, and mandate. The analysis was carried out using novel structural theory, the psychological theory of literature that reviewed personality psychology, the theory of inner conflict and anxiety. The results of the analysis of *Critical Eleven* novels have several aspects of psychology, especially the inner conflicts experienced by the main characters Ale and Anya are highlighted. Their misfortune began with the death of their baby Aidan who died in the womb. Because of emotions Ale accidentally said the sentence that made Anya very hurt. This is what triggers the cracking of their household. But the strength of their love is so great that the misunderstanding can be resolved with the return of Anya and Ale to continue their household ark better and take lessons from previous events.

Keywords: Novel Structure, Psychology of Personality, Inner Conflict, and Anxiety.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel yang terbit pada bulan september 2015 dengan tebal 344 halaman ini menarik diteliti karena novel *Critical Eleven* mempunyai kisah romantis dan penuh gejolak batin di dalamnya dibandingkan novel populer saat ini. Pada umumnya novel novel populer saat ini menceritakan tentang kisah percintaan remaja yang saling jatuh cinta, akan tetapi pada novel *Critical Eleven* ini bercerita tentang kisah cinta sepasang suami istri dan keluh kesah yang sering terjadi di dalam rumah tangga yang akan membuat pembaca lebih mendalami apa arti kisah cinta yang sebenarnya. Pada novel *Critical Eleven* ini bercerita tentang sepasang suami istri yang pernah saling jatuh cinta satu sama lain. Namun, harus mengalami

kerenggangan selama enam bulan akibat prahara rumah tangga yang pelik.

Novel *Critical Eleven* yang selanjutnya akan disingkat menjadi *CE* menceritakan kehidupan sepasang suami istri yaitu Ale dan Anya yang pertama kali bertemu dalam penerbangan *Jakarta-Sydney*. Tidak lama dari Pertemuan tersebut mereka memutuskan untuk menikah dan membina rumah tangga. Namun, rumah tangga yang mereka bina dihadapkan masalah yang sangat pelik yaitu dengan kematian buah hati mereka yang diberi nama Aidan, yang meninggal di dalam kandungan sehingga menjadikan bumerang terbesar dalam rumah tangga Ale dan Anya.

Permasalahan Ale dan Anya muncul karena Anya tidak dapat mengendalikan *Id*, *Ego*, dan *Superego* yang ada dalam dirinya. Mulai dari prasangka buruk Anya kepada Ale yang berprasangka Ale menyalahkan Anya

atas kematian buah hati mereka yang meninggal di dalam kandungan.

Hasil penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra dapat dikaji melalui aspek psikologi. Psikologi sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku dan proses mental atau kejiwaan. Teori psikologi sastra merupakan teori yang dapat dipelajari untuk mengetahui hal-hal mengenai kepribadian seseorang serta analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peran studi psikologi.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis struktur cerita dalam novel *CE* karya Ika Natassa agar menemukan makna yang dikandung dalam novel tersebut, penulis memanfaatkan kajian psikologi sastra pada tokoh utama.

Berdasarkan latar belakang dan uraian persoalan di atas, dapat penulis rumuskan dua permasalahan.

1. Bagaimanakah unsur-unsur struktural yang terdapat dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa khususnya tokoh penokohan, alur pengaluran, dan latar pelataran?
2. Bagaimana wujud kepribadian dan konflik batin tokoh utama novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa?

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan tiga tahap upaya strategis yang berurutan, yakni :

1. Tahap Pengumpulan Data

Penulis menggunakan studi pustaka dalam proses pengumpulan data, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik yang digunakan yaitu

teknik simak catat, dengan langkah-langkah membaca berulang-ulang, menggaris bawahi bagian-bagian yang dianggap penting, dan mencatat bagian-bagian yang penting tersebut.

2. Tahap Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka, langkah selanjutnya ialah tahap analisis data. Tahap ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan hasil dari penelitian. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, data tersebut dikaji secara deskriptif yaitu berdasarkan teori struktur fiksi dan dikaji berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmund Freud serta klasifikasi emosi dalam novel *CE*.

3. Tahap Penyajian Hasil Analisis

Penyajian dari hasil analisis data ini bersifat deskriptif, hasil analisis disajikan berupa uraian kata-kata dengan memberikan penjelasan seputar novel *CE*. Hasil analisis struktural

mengungkapkan tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, serta latar dan pelataran sebagai langkah awal, kemudian hasil analisis mengungkapkan kepribadian tokoh utama novel *CE*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan jelajah internet penulis menemukan analisis novel *CE* pada website

<http://jurnalmahasiswa.unesa.co.id> Hasil analisis dari website tersebut berisi transformasi novel *CE* ke dalam film *CE*. Namun, dari hasil penelitian penulis belum menemukan karya ilmiah yang meneliti novel *CE* dalam kajian psikologi sastra.

Kemudian penulis juga menemukan beberapa *review* novel *CE* dari website <http://www.google.co.id/amp/s/luckyty.worpress.com> dan didapatkan juga *review*

dari

<http://www.google.co.id/amp/s/adenumarita.wordpress.com>. Lalu dari Katalog Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, novel *Critical Eleven* belum pernah diteliti. Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, penulis menemukan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan yang sama.

Berikut ini ada beberapa skripsi yang ditemukan penulis yang membahas pendekatan dan novel yang sama :

1. Febriana, “ Transformasi Novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa ke dalam Film *Critical Eleven* Sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa”. 2018, Fokus penelitiannya adalah terjadinya tiga perubahan yang meliputi alur, latar, tokoh dan penokohan dari novel menjadi film.
2. Pujianti, “Pengaruh Iklan Novel *Critical Eleven* di Instagram Karya Ika Natassa Terhadap Perilaku Pembelian Online”. 2017, Skripsi yang menganalisis pengaruh iklan novel *Critical Eleven* di instagram terhadap perilaku pembelian online. Pada

penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan akun media sosial instagram sebagai tolak ukur untuk mengetahui pengaruh iklan di instagram terhadap perilaku pembelian online.

Jadi perbedaan kajian kedua penelitian di atas menyangkut perbedaan aspek, yaitu penelitian Fedia Febriana yang mengkaji dan meneliti transformasi novel ke film sedangkan penelitian Pujianti Sri Wahyu N mengkaji tentang dampak akun sosial media instagram terhadap pembelian online novel *CE*.

Ada beberapa skripsi yang ditemukan penulis di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang membahas pendekatan yang sama tetapi menggunakan novel yang berbeda, di antaranya :

1. Skripsi yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Dini dalam Novel *Sebuah Lorong di Kotaku* karya Nh. Dini sebuah Tinjauan Psikologi Sastra” oleh Ajeng Purborini mahasiswi jurusan Sastra Indonesia, tahun 2012.

Skripsi tersebut menganalisis kejiwaan tokoh Dini yang memiliki pribadi kurang berkembang.

2. Skripsi Rizki Meidyan Pratiwi mahasiswi jurusan Sastra Indonesia, tahun 2009 yang membahas masalah tentang pergolakan batik dengan pendekatan strukturan-psikologi. Skripsi tersebut berjudul “Konflik Batin Perempuan Marjinal: Kajian Struktural-Psikologi terhadap tokoh utama novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Ia menganalisis pergolakan batin kehidupan seseorang perempuan yang dikhianati suaminya.
3. Skripsi karya Nurliah Eka Armi mahasiswi jurusan Sastra Indonesia, tahun 2014. Skripsi tersebut berjudul “Kepribadian Tokoh Utama Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye Sebuah Kajian Psikologi Sastra”, Nurlilah Eka Armi menganalisis kepribadian tokoh utama yang

mengulas kehidupan sosok gadis bernama Tania.

B. Landasan Teori

1. Teori Sekuen

sekuen merupakan urutan kejadian suatu cerita. Sekuen menggambarkan setiap pergerakan dari suatu tindakan. Dapat disimpulkan bahwa sekuen merupakan rangkaian peristiwa yang mempunyai sebab akibat dan berada dalam satu kesatuan. Berdasarkan hubungan antarsekuen, terdapat dua fungsi sekuen yang dikemukakan oleh Barthes (2012 :15-16), yaitu *fonction cardinale* (fungsi utama) dan *fonction catalyse* (fungsi katalisator). Satuan-satuan yang memiliki fungsi utama dihubungkan dengan hubungan sebab-akibat atau hubungan logis. Fungsi inilah yang berperan utama dalam mengarahkan jalannya suatu cerita.

2. Teori Struktural

Analisis struktur merupakan prioritas utama sebelum melakukan analisis yang

lain. Tanpa analisis struktur, kebulatan makna instrinsik yang dapat digali dari karya tersebut tidak dapat dipahami sepenuhnya atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu di dalam keseluruhan karya sastra (Teeuw melalui Sugihastuti, 2002:44).

Sesuai dengan masalah penelitian, penulis akan memusatkan perhatian pada tokoh dan penokohan, alur, serta latar karena unsur tersebut merupakan unsur terpenting untuk menentukan karakter tokoh, jalan cerita, dan peristiwa-peristiwa yang membangun sebuah cerita dalam novel.

a. Tokoh dan Penokohan

1. Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin, 2009:79). Sedangkan tokoh dalam sebuah cerita yang dikenal juga dengan istilah pelaku adalah individu yang mengalami tiap-tiap peristiwa dalam

cerita. Tokoh pada umumnya adalah manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang dimanusiakan (Sudjiman, 1988:16).

Pembedahan tokoh dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis penamaan, yaitu: Tokoh utama atau tokoh tambahan, Tokoh protagonis atau tokoh antagonis, Tokoh sederhana atau tokoh bulat, dan Tokoh statis atau tokoh berkembang.

Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, sedangkan tokoh tambahan kemunculannya di dalam cerita lebih sedikit dan tidak terlalu dipentingkan.

2. Penokohan dan Pelukisan Tokoh

Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu (Aminuddin, 2009:79), atau teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Penokohan atau karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter

dan perwatakan, menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan sebab penokohan mencakup siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan serta pelukisan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus tertuju pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

b. Alur dan Pengaluran

1. Alur

Menurut Burhan Nurgiyantoro, alur atau yang dikenal dengan istilah plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain

(Nurgiyantoro, 2005:110). Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tipe kejadian itu hanya digabungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Stanton, 1995 : 14). Plot merupakan cerminan, atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.

Terdapat tiga tahap alur yang digunakan sebagai acuan berdiri dan berkembangnya suatu peristiwa hingga akhirnya berkaitan dan membentuk satu unsur yang utuh diantaranya:

(a) Peristiwa

Peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain (Luxemberg dkk, 1992:150), peralihan dari suatu aktivitas ke aktivitas yang lain.

(b). Konflik

Konflik menunjuk pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak

menyenangkan yang terjadi atau yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita, jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih ia tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya (Nurgiyantoro, 2013:179).

(c). Klimaks

Klimaks sebagaimana dikemukakan oleh Stanton (1995: 16) adalah saat konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi dan saat hal itu merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari terjadinya.

2. Pengaluran

Menyusun sebuah alur memerlukan suatu teknik. Teknik menampilkan alur disebut pengaluran. Dari segi urutan waktu terdapat alur lurus dan alur balik. Alur lurus menceritakan peristiwa-peristiwa yang dilakukan secara berurutan dari awal sampai akhir. Sedangkan alur balik menceritakan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita tidak berurutan.

Bahkan alur balik dapat menggunakan sorot balik atau *flashback* atau campuran (Prihatmi, 1990:10).

c. Latar dan Pelataran.

1. Latar

Menurut Stanton (2007:35) latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar sangat berguna bagi pembaca dan pengarang. Bagi pembaca latar berguna untuk membayangkan atau menggambarkan tempat, waktu, dan suasana yang dialami oleh tokoh dalam cerita atau karya sastra. Sedangkan bagi pengarang latar berguna untuk mengembangkan ide atau gagasannya yang akan dituangkan ke dalam karyanya.

Latar adalah sesuatu yang menggambarkan situasi atau keadaan dalam penceritaan. Panuti Sudjiman mengatakan bahwa latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaiatan dengan waktu, ruang, dan

suasana (Sudjiman, 1991:46). Latar bukan hanya menunjuk pada tempat, atau waktu tertentu, tetapi juga hal-hal yang hakiki dari suatu wilayah sampai pada pemikiran rakyatnya, kegiatannya, dan lain sebagainya.

Latar tidak hanya mengenai pada tempat, hubungan waktu maupun juga mengenai pada lingkungan sosial yang berwujud tata cara, adat istiadat, dan nilai-nilai yang berlaku di tempat yang bersangkutan.

2. Pelataran

Teknik untuk menampilkan latar disebut pelataran. Menurut Prihatmi (1990:14) terdapat dua macam pelataran, yaitu pelataran sejalan dan pelataran kontras. Pelataran sejalan apabila keadaan lingkungan sama dengan keadaan tokoh, yakni ketika latar dilukiskan ikut berduka ketika tokohnya sedang menderita kesusahan. Sedangkan pelataran kontras apabila latar yang digambarkan tokohnya sedang menderita kesusahan. Sedangkan pelataran kontras apabila latar yang

digambarkan tidak melukiskan keadaan tokoh.

2. Pendekatan Psikologi Sastra

Kepribadian sendiri berasal dari kata *personality* (Inggris) dan berasal dari kata *persona* (Latin) yang berarti kedok atau topeng, yang mana dalam hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan perilaku, watak maupun pribadi seseorang. Kepribadian adalah suatu totalitas psikopisis yang kompleks dari individu, sehinggal tampak dalam tingkah lakunya yang unik (Sujanto, 2008:12).

a. Teori kepribadian

Menurut teori psikoanalitik Sigmund Freud, kepribadian terdiri atas tiga elemen. Ketiga unsur kepribadian itu dikenal sebagai *id*, *ego*, dan *superego*, yang bekerja sama untuk menciptakan perilaku manusia yang kompleks. Dalam novel *Critical Eleven* penulis menggunakan teori kepribadian.

1) *Id*

Id adalah lapisan paling dalam, sistem kepribadian kodrati, yang sudah terbentuk sejak lahir. Ia berada di dalam bawah sadar yang berisi instintif dan dorongan-dorongan primitif yang secara konkret berwujud libido. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan.

2) *Ego*

Ego adalah pengendali agar manusia bertindak dan berhubungan dengan cara-cara yang benar sesuai dengan kondisi nyata sehingga *id* tidak terlalu terdorong keluar. *Ego* berada di alam sadar dan bersifat rasional.

3) *Superego*

Superego adalah representasi nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat yang secara umum termanifestasikan dalam bentuk perintah dan larangan. *Superego* menentukan pilihan dan tindakan perilaku seseorang apakah baik dan pantas atau sebaliknya (Minderop, 2010:22).

b. Teori Konflik Batin

Istilah konflik berasal dari kata kerja bahasa Latin *configure* yang berarti saling memukul. Dari Bahasa latin tersebut diadopsi ke dalam bahasa Inggris, *conflict*, yang kemudian diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia yakni konflik. Konflik diketahui sebagai salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam.

Peristiwa dalam sebuah karya sastra sangat erat hubungannya dengan konflik. Peristiwa mampu menciptakan konflik dan konflik mampu memicu terjadinya peristiwa yang lain. Bentuk peristiwa dalam sebuah cerita, dapat berupa peristiwa fisik maupun batin. Peristiwa fisik melibatkan aktivitas fisik dengan adanya interaksi antara tokoh cerita dengan tokoh yang di luar dirinya, tokoh lain atau lingkungan. Peristiwa batin adalah sesuatu yang terjadi dalam batin dan hati seseorang tokoh. Konflik internal (atau: konflik kejiwaan), di pihak lain

adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seseorang tokoh (atau: tokoh-tokoh) cerita. Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, ia lebih merupakan perasaan intern seseorang manusia (Nurgiyantoro, 2007:123-124)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, konflik didefinisikan sebagai percekocokan, perselisihan, atau pertentangan. Dengan demikian, secara sederhana konflik merujuk pada adanya dua hal atau lebih yang bersebrangan, tidak selaras dan bertentangan. Penulis mengartikan dan menjelaskan arti konflik, batin, dan konflik batin dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Hasan, 2001:587).“(1) percekocokan, perselisihan, pertentangan ; (2) ketegangan atau pertentangan dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antar dua tokoh, dsb).”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konflik batin, yaitu

konflik yang disebabkan oleh adanya pertentangan yang terjadi dalam diri tokoh. Pertentangan tersebut terjadi akibat adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga konflik tersebut mempengaruhi tingkah laku.

Ada beberapa faktor penyebab konflik batin diantaranya adalah berikut beberapa pendapat para ahli. Jika menurut teori psikologi yang dibangun oleh Sigmund Freud, maka munculnya konflik batin merupakan akibat pertentangan dari *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* sebagai pemberi dorongan, *ego* merupakan pikiran rasional, dan *superego* sebagai pengendali yang berisi sistem nilai dan norma yang berlaku di kalangan masyarakat sekitar (Minderop, 2010:28).

Konflik terjadi karena manusia harus memilih. Konflik bisa pula terjadi karena masalah internal seseorang. Konflik terjadi karena adanya versus keidak bebasan, adanya ekspresi anggota masyarakat

versus moral standar yang menganut sistem moral dan tingkah laku anggota masyarakat sebagai individu dan anggota masyarakat (Minderop 2010:229).

Sepanjang hidupnya, manusia akan selalu mengalami konflik kepribadian. Konflik terjadi karena adanya pertentangan antara keinginan, rasional, dan aturan sebagai pengendalinya. Seseorang yang mengalami ego yang lemah, maka ia akan mengalami konflik batin.

ANALISIS STRUKTURAL NOVEL *CRITICAL ELEVEN*

Sebelum menganalisis lebih jauh penulis terlebih dahulu menentukan isi cerita yang biasa disebut sekuen agar memperoleh satuan makna yang jelas dari setiap peristiwa yang ada pada novel *CE* karya Ika Natassa. Peristiwa dalam peristiwa berpusat pada tokoh utama. Pendekatan struktural digunakan untuk mengungkap unsur-unsur struktur novel karena untuk mengungkap aspek

psikologisnya harus melalui analisis terhadap unsur-unsur struktur novel, yaitu unsur tokoh penokohan, alur pengalurn, dan latar pelataran. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan struktural novel bertujuan untuk memperoleh gambaran isi novel *Critical Eleven* secara keseluruhan, yaitu dengan memaparkan fungsi dan hubungan dengan unsur intrinsiknys (tokoh penokohan, alur pengaluran, dan latar pelataran). Analisis dengan menggunakan pendekatan struktural diharapkan makna dari novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa dapat ditentukan.

ANALISIS KEPERIBADIAN DAN KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *CRITICAL ELEVEN*

A. Latar Belakang Kehidupan Ale dan Anya

Berdasarkan tahap perkembangan kehidupan manusia, tahap perkembangan kehidupan Ale dan

Anya terdiri dari 3 masa yaitu masa anak-anak, masa remaja, dan masa dewasa.

1. Masa Anak-anak

Ada beberapa gambaran kehidupan masa anak-anak Ale disebutkan dalam novel *CE*. Namun dari beberapa informasi dapat diuraikan beberapa gambaran kehidupan masa anak-anak Ale. Ale sebagai keturunan keluarga militer, dari kecil Ale diajarkan tentang militer oleh ayahnya yang berprofesi sebagai TNI.

Pada novel *CE* Anya merupakan tokoh utama, tetapi masa kecil Anya tidak diceritakan meskipun Anya merupakan tokoh utama pada novel ini. Pusat penggambaran masa anak-anak berpusat pada tokoh Ale/suami Anya.

2. Masa Remaja

Ale terlahir dari keturunan militer. Ia merupakan remaja yang sangat cerdas, hal tersebut dibuktikan sejak ia kecil sampai remaja Ale selalu berprestasi di

sekolahannya. Pada saat Ale menginjak usia remaja ketegangan antara Ayah Ale dan Ale dimulai semenjak Ayah Ale menginginkan Ale untuk masuk ke SMA Taruna Nusantara akan tetapi pada saat itu Ale menolak keinginan ayahnya, demi mengejar cita-citanya menjadi insinyur.

Adapun Anya pada novel *CE* karya Ika Natassa, tokoh Anya tidak diceritakan masa remajanya meskipun Anya merupakan tokoh utama pada novel ini. Pusat penggambaran masa remaja berpusat pada tokoh Ale/suami Anya.

2. Masa Dewasa

Pada saat usia dewasa Ale sukses melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi luar negeri dengan beasiswa. Setelah lulus Ale memulai karirnya dan bekerja di *rig*, lalu terakhir pindah ke *offshore oil production facilities*. *Rig* itu untuk sumur-sumur

bor, begitu sumurnya sudah di-*drilled*, lalu di-*construct* oleh *oil production facilities* di tengah laut. Begitulah pekerjaan Ale setelah lulus dari universitas di luar negeri. Ale menikah dengan Anya, diawali oleh pertemuan mereka yang tidak disengaja di pesawat terbang, penerbangan dari Jakarta menuju Sydney yang kemudian berlanjut ke arah pernikahan.

Setelah beberapa tahun mereka menikah, masalah besar pun menimpa rumah tangga Ale dan Anya. Mereka dihadapkan dengan masalah yang begitu besar yaitu kematian buah hati mereka yang diberi nama Aidan. Aidan meninggal di dalam kandungan yaitu H-7 sebelum waktunya untuk lahir yang diperkirakan oleh dokter. Kematian Aidan membuat Ale dan Anya terguncang jiwanya, sehingga ucapan-ucapan yang dilontarkan membuat mereka salah paham terutama Anya yang tiba-tiba menjadi lebih sensitif terhadap ucapan-ucapan yang ia dengar.

Hal tersebut dapat di lihat dari kutipan berikut:

KESIMPULAN

Novel *CE* karya Ika Natassa merupakan novel *romance* yang bercerita tentang kehidupan sepasang suami istri yaitu Ale dan Anya. Mereka dihadapkan dengan masalah yang sangat pelik yaitu kematian Aidan buah hati mereka. Analisis yang penulis lakukan dalam novel *CE* karya Ika Natassa menggunakan beberapa teori yaitu teori struktural, teori psikologi sastra, teori kepribadian, teori eksternal, dan teori konflik batin.

Teori struktural mengkaji tentang tokoh penokohan, alur pengaluran, dan latar pelataran. Melalui analisis struktural yaitu tokoh utama dalam novel *CE* karya Ika Natassa adalah Ale dan Anya yang memegang sentral dalam penceritaan dan keberadaannya menjadi penentu jalannya cerita. Semua peristiwa yang menimbulkan konflik berpusat pada keduanya. Novel *CE*

karya Ika Natassa ini mempunyai alur campuran, penulis mengurutkan peristiwa secara kronologis agar dapat mengetahui sebab dan akibatnya sebuah peristiwa. Penulis juga menganalisis tiga unsur esensial dalam alur yaitu peristiwa, konflik, dan klimaks.

Dari hasil penelitian terdapat aspek psikologi yang menonjol pada kejiwaan Anya. Ego Anya sangat besar dibandingkan dengan ego Ale yang menyebabkan titik kesalahpahaman selalu berpusat pada Anya. Seperti masalah sepele yang berawal dari ucapan Ale yang membuat Anya sangat sakit hati. Selain konflik dengan Anya dalam penelitian ini Ale juga terlibat konflik diluar dari aspek penelitian yaitu konflik Ale dengan ayahnya.

Konflik batin yang dialami tokoh utama terjadi karena ketidakseimbangan antara *id, ego*, dan *superego*. Terjadi pertentangan antar *ego* Anya dengan ego Ale. Namun *superego* yang dimiliki oleh

Ale membantu *egonya* untuk melawan *ego* Anya. Penyebab *ego* Anya lebih menonjol dipengaruhi oleh *ego* Ale yang berucap tidak sesuai sehingga menyakiti hati Anya. Karena perkataan Ale yang menyinggung perasaan Anya tentang buah hati mereka yang meninggal menjadikan konflik antara keduanya.

Dapat disimpulkan bahwa novel *CE* karya Ika Natassa merupakan novel yang memberikan nilai-nilai moral dan pesan-pesan yang dapat menginspirasi pembaca, khususnya pasangan yang sudah menikah yaitu bagaimana menyelesaikan permasalahan rumah tangga yang pelik dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus antara pasangan suami istri akan menjadikan masalah sepele dan sesulit apa pun dapat dihadapi. Dan jangan pernah mempunyai pikiran untuk bercerai, usahakan mencari jalan terbaik agar menjadi keluarga sakinah mawadah dan warahmah. Karena berdasarkan hadis perceraian sangat dibenci oleh Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Barthes, Roland. 2012. *Elemen-Elemen Semiotika*. Terjemahan M. Ardiansyah. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Dessler, Gary. 1989. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid 2. Jakarta : PT. Prehelinso.
- Dirgagunarsa, Singgih. 1978. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: pustaka Widyatama.
- Febriana, Fidia. 2018. “*Transformasi novel Critical Eleven ke dalam film Critical Eleven*”. Bahasa dan Sastra Fakultas Bahas dan seni Universitas Negeri Surabaya.
- Freud, Sigmund. 2009. *Pengantar Umum Psikoanalisis Edisi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Luxemburg, dkk. 1990. *Tentang Sastra, terjemahaan A.Ikram*. Jakarta: Intermedia.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- 2013. *Psikologi Sastra, Metode,Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Natassa, Ika. 2015. *Critical Eleven*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Prihatmi, Sri Rahayu. 1990. *Dari Mochtar Lubis hingga Mangunwijaya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Schmitt & Viala. 1982. *Savoir-Lire*. Paris: Didier.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Stanton, William J. 1995 *Prinsip Pemasaran*. Jilid 1, Edisi Tujuh, Erlangga: Jakarta.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Gramedia.
- 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujanto, Agus, dkk. 2006. *Psikologi Kepribadian Cetakan ke-12*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wahyu, Pujianti. 2017. “Pengaruh novel *Critical Eleven* di *Instagram*”. Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
- Walgito, Bimo. 2004. *Psikologi Umum (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wellek, Rene, & Agustin Warren. 2013. *Teori Kesusastraan* (diindonesia oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Wirawan I.B, 2013. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Pradigma*, Jakarta: Kencana Peradamedia Grup.